



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN DI SUBSEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2020

Aldi Satya

aldisatya1@gmail.com

Rizka Indri Arfianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

ABSTRAK

Fenomena pandemik Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan ekonomi, khususnya di subsektor transportasi & logistik. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di subsektor transportasi & logistic mendapatkan opini audit mengenai kelangsungan usahanya (*going concern*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bergerak di subsektor transportasi & logistic selama tahun 2017-2020. Grand tero yang digunakan adalah *agency theory*, hubungan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen mempunyai kewajiban untuk membuat laporan dan auditor independen sebagai pihak ketiga yang memberi opini apakah *agent* dapat terus mempertanggungjawabkan kewajibannya kepada pihak *principal*. Pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan di subsektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Sample berjumlah 15 perusahaan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 60. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, dan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model regresi pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Setelah melakukan uji regresi logistik ditemukan bahwa, seluruh variabel yang diteliti menunjukkan hasil sig diatas 0,05. Dengan demikian kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Financial diststress*, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Opini audit *going concern*.

ABSTRACT

The phenomenon of the Covid-19 pandemic has caused many companies to experience economic difficulties, especially in the transportation & logistics sub-sector. This has caused many companies in the transportation & logistics sub-sector to obtain audit opinions regarding their business continuity (*going concern*). This study aims to determine the effect of financial distress, leverage, liquidity, and profitability on the acceptance of *going concern* audit opinions, in companies engaged in the transportation & logistics sub-sector during 2017-2020. The grand



1. Dilarang menggunakan atau menyalin isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

term used is agency theory, the relationship between agency theory and the provision of going concern audit opinions, namely, agents have an obligation to make reports and independent auditors as third parties provide opinions on whether agents can continue to account for their obligations to the principal. Sampling was done by purposive sampling. The population of this study are companies in the transportation & logistics sub-sector listed on the IDX in 2017-2020. The sample amounted to 15 companies, so that the research data analyzed amounted to 60. The analytical techniques used were descriptive statistics and logistic regression. The results of this study have met the feasibility test of the regression model at a significance level of 5% (0.05). After performing the logistic regression test, it was found that all the variables studied showed sig results above 0.05. Thus, the conclusion obtained is that there is insufficient evidence that financial distress, leverage, liquidity, and profitability have an influence on the acceptance of going concern audit opinions. *Keywords: Financial distress, Leverage, Liquidity, Profitability, Going concern audit opinion.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini terdapat banyak perusahaan yang mengalami kesulitan finansial karena adanya pandemi. Pandemi juga mengakibatkan Indonesia mengalami resesi ekonomi, yang ditandai dengan PDB pada kuartal III-2020 minus sampai 3,49% (year on year). Fenomena pandemi corona yang terjadi di seluruh dunia membuat banyak kecil maupun besar gulung tikar. Dilansir dari VOA Indonesia, BPS mencatat sebanyak 10,1% pelaku Usaha Menengah Kecil (UMK), dan 5% untuk Usaha Menengah Besar (UMB) berhenti operasional karena dampak pandemi corona. Untuk mengatasi kesulitan finansial perusahaan memilih mengurangi karyawan, akibatnya di Indonesia saja 13,9% perusahaan mengurangi perusahaan (Kompas.com, 01/07/2020).

Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini tentunya mengakibatkan lumpuhnya sebagian besar sektor perekonomian, tetapi sektor yang terpuuk keras adalah sektor jasa salah satunya penerbangan. Karena fenomena Covid-19 (Covid travel slump) ini sektor pariwisata dan travel mengalami penurunan yang sangat besar, contoh nya kita ambil dari perusahaan penerbangan BUMN, yaitu PT. Garuda Indonesia (GIAA). PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$1,07 miliar atau setara Rp15,21 triliun (kurs Rp14.215 per dolar AS) pada kuartal III 2020 kemarin. Angka tersebut berbanding terbalik dengan capaian periode sama tahun sebelumnya yang laba bersih US\$122,42 juta (cnnindonesia.com). Kerugian yang dialami Garuda Indonesia kebanyakan berasal dari berkurangnya penerbangan berjadwal yang merupakan pendapatan utama perusahaan karena COVID *travel slump*. Meskipun mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan periode sebelumnya auditor PT. Garuda Indonesia belum menyatakan opini *going concern* terhadap PT. Garuda Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kuat dalam menghadapi tantangan dari COVID *travel slump* yang sedang terjadi. Sebagai pengguna laporan keuangan, investor dapat mempercayai keberlangsungan usaha dari PT. Garuda Indonesia dalam jangka panjang.

Opini *going concern* merupakan satu opini yang dapat diberikan auditor kepada perusahaan. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI., 2011: PSA No. 30 Seksi 341). Menurut IAI ada faktor yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*, yaitu (1) Trend negatif, (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, (3) Masalah intern, (4) Masalah luar yang terjadi (IAPI., 2011: PSA No. 30 Seksi 341). *Going concern* dipakai sebagai asumsi



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup perusahaan adalah informasi yang berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (IAPI., 2011: PSA No. 30 Seksi 341).

Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu, masih banyak perbedaan hasil penelitian. Ada penelitian yang membuktikan hasil berpengaruh dan ada yang membuktikan hasil tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti mengenai topik ini.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*
2. Pengaruh *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*
3. Pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern*
4. Pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Commented [R11]: Cukup diisi tujuan penelitian saja

KAJIAN PUSTAKA

Commented [R12]: Untuk teori jangan terlalu Panjang... cukup cantumkan yang penting2

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian wewenang. Dengan kata lain kaitanya dengan entitas bisnis, yaitu para pemilik (*shareholder*) merupakan prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen.

Hubungan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban manajemen. Laporan keuangan ini digunakan oleh prinsipal untuk pengambilan keputusan, sedangkan pihak auditor selaku pihak independen memeriksa laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup dari perusahaan, dan dengan melihat laporan keuangan auditor dapat menentukan apakah perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya, serta apakah pihak agen dapat terus mempertanggungjawabkan kewajibannya terhadap pihak prinsipal.

Opini Audit

Menurut (Tobing, 2007) opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar, yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Menurut (SPAP, 2011: SA Seksi 508, PSA No. 29) terdapat lima jenis opini audit yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Commented [R13]: Penjelasan mengenai opini audit terlalu panjang



Hak ciptama ini dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian dari buku ini, baik secara fisik maupun elektronik, tanpa izin IBIKKG.

Opini audit going concern

Dalam (SPAP, 2011: SA Seksi 341, PSA No. 30) mendefinisikan going concern sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun kedepan. . Signifikan atau tidak kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama dengan kondisi atau peristiwa yang klain (SPAP, 2011:SA Seksi 341, PSA No.30). Contoh kondisi dan peristiwa tersebut yaitu: Trend negatif, Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan, Masalah intern, Masalah luar yang telah terjadi

Financial distress

(Kisman & Krisandi, 2019) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kebangkrutan (*financial distress*) adalah akumulasi *mismanagemen* perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya untuk mencapai tujuan ekonomis jangka panjang. Menurutnya kebangkrutan tidak terjadi seketika, tetapi berawal dari *financial distress warning* dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan profit, yang terus berlanjut dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan sebuah perusahaan mengalami *financial distress* adalah pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang atau jika mengalami negatif laba usaha bersih lebih dari 2 tahun.

Financial distress pada umumnya dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan *financial distress* yaitu, kurang nya pengetahuan dan pengalaman manajemen dalam mengelola *aset* dan *liabilities* secara efektif. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan meliputi inflasi, sistem pajak, aturan yang berlaku, dan depresiasi nilai tukar asing.

Leverage

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan pasti memiliki kebutuhan masing masing, utamanya yang berkaitan dengan dana perusahaan agar dapat terus menjalankan bisnisnya secara normal. Dana pastinya akan selalu dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, misalnya untuk membayar kewajiban perusahaan atau untuk melakukan ekspansi perusahaan, baik dalam bentuk menciptakan pasar baru, fasilitas baru, atau investasi baru. Perusahaan setidaknya harus tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga dapat membayar kewajibannya. Menurut Kasmir (2015), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Likuiditas

Menurut (Dewi, 2016) rasio likuiditas merupakan indikator tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi, perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan mudah, sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan akan sulit untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas

Commented [R14]: Untuk variabel2 x jelaskan definisinya saja. Untuk pengukurannya baru dijelaskan di metodologi penelitian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan metode perhitungan diatas, metode yang diambil dengan menggunakan ROE, karena ROE menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan laba. Sedangkan metode lain tidak pengukuran efektif karena tidak memperhitungkan menggunakan ekuitas.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan dapat mencerminkan apakah perusahaan itu sehat atau tidak. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang tiap tahun nya mengalami penurunan, merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi yang tidak diharapkan terjadi oleh sebuah perusahaan, *financial distress* dapat disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal. Investor tidak akan mau menanamkan uangnya di perusahaan yang mengalami masalah, dan investor yang sudah menanamkan uangnya dapat mencabut investasi tersebut, hal ini dapat menyebabkan kondisi perusahaan yang buruk akan semakin buruk, dan mengalami kebangkrutan. Audit atas laporan keuangan dari seorang auditor independen diharapkan dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, membuat opini yang sesuai dengan kelangsungan usaha (*going concern*), dan kondisi perusahaan saat itu.

Kondisi perusahaan yang buruk atau mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (McKeown et al. 1991). Seorang auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Penelitian dari (Nugroho et al., 2018; Ramadhanty & Rahayu, 2015; Saputra & Kustina, 2018; Yuliyani & Erawati, 2017) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang mereka lakukan memiliki kesimpulan yang sama, yaitu jika kondisi keuangan sebuah perusahaan buruk, maka perusahaan tingkat perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor semakin tinggi.

H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Rasio *leverage* mencerminkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk, hal ini dapat



menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Karena rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan seberapa besar perusahaan menjalankan usahanya dibiayai dengan utang dibanding dengan dibiayai sendiri. Dalam penelitian (Setiawan & Suryono, 2015) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas (dihitung dengan *current ratio*) yang buruk, maka semakin sulit perusahaan tersebut untuk meneruskan usahanya, sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin tinggi. Likuiditas menggambarkan seberapa likuid perusahaan tersebut, jika tingkat likuiditas perusahaan kecil maka perusahaan tersebut akan sulit untuk menyelesaikan kreditnya, hasilnya banyak kredit yang macet, sehingga auditor harus memberikan keterangan mengenai *going concern* perusahaan. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968). Sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka tingkat perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya juga

tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya (Arma, 2013). Dalam penelitian (Irwanto & Tanusdjaja, 2020; Kristiana, 2012; Yuliyani & Erayati, 2017), ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₃ : *Likuiditas*, berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Sederhananya analisis profitabilitas (dihitung dengan ROE) digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi perusahaan dalam mencari keuntungan. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan, guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan (Noverio, 2011). Lebih dalam lagi, ROE dapat menunjukkan kemampuan modal untuk menutupi semua utang yang belum dibayar jika terjadi penurunan bisnis. Semakin tinggi ROE maka semakin efektif juga perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan, dan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kinerja perusahaan berjalan dengan baik, dengan demikian auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari (Irwanto & Tanusdjaja, 2020; Kristiana, 2012) yang dimana ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₄ : *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan paragraf modifikasi tambahan yang diberikan oleh seorang auditor jika terdapat keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Menurut Yuliyani & Erawati, (2017) perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan diberi kode "1", sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberikan kode "0".

2. Variabel Independen

a. Financial Distress

Financial distress diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z score*. Model prediksi ini merupakan formula yang dikembangkan oleh *Altman* untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formula *Altman Z score* sebagai berikut:

$$Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$$

Keterangan:

Z = *financial distress index*

X_1 = *net working capital / total assets*

X_2 = *retained earnings / total assets*

X_3 = *earnings before interest and taxes / total assets*

X_4 = *market value of equity / total liabilities*

X_5 = *sales / total assets*

Berdasarkan analisisnya (Altman, 2000) mengklasifikasikan nilai Z menjadi 3 kategori, yaitu:

- (1) Apabila nilai Z lebih kecil dari 1,81 ($Z < 1,81$), maka perusahaan beresiko tinggi mengalami kebangkrutan (*distress zone*).
- (2) Apabila nilai Z antara 1,81 sampai 2,99 ($1,81 < Z < 2,99$), maka perusahaan masih memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan (*grey area*).
- (3) Apabila nilai Z lebih besar dari 2,99 ($Z > 2,99$), maka perusahaan dapat dikatakan aman dari resiko bangkrut (*safe zone*).

Financial distress diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu diberi kode 1 jika dalam keadaan *financial distress* ($< 1,81$), dan diberi kode 0 apabila perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut ($> 2,99$) atau dalam *grey area* ($1,81 < Z < 2,99$).

b. Leverage

Menurut (Kasmir, 2015), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* pada penelitian kali ini dihitung dengan menggunakan *DER (Debt to Equity Ratio)* yang diperoleh dengan membagi total debt dengan total equity. Menurut Kasmir (2015), *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Secara singkat rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur



kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas dihitung menggunakan CR (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Dalam penelitian kali ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). Menurut Kasmir (2015) ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan (observasi) karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di subsektor transportasi dan logistik. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sample sebagai berikut: Perusahaan yang bergerak di subsektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, perusahaan yang bergerak di subsektor transportasi & logistik dengan laporan keuangan yang lengkap selama 4 tahun yaitu tahun 2017-2020, perusahaan di subsektor transportasi & logistik yang tidak mengalami *delisting* selama 4 tahun yaitu 2017-2020. Setelah dilakukan kriteria sample, didapatkan 15 perusahaan yang akan diteliti dalam kurung waktu 4 tahun, jadi ukuran sample yang didapat adalah 60 variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25*. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data tersebut yaitu:

1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Menurut (Ghozali, 2018), uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah terjadi perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti maka penelitian tidak dapat di-*pool* sehingga penelitian harus dilakukan secara *cross sectional*. Jika tidak terbukti, maka *pooling* dapat dilakukan.

Commented [R15]: Cukup jelaskan kriteria nya apa saja dan berapa jumlah sampelnya dala kalimat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara menyalin, memfoto, atau dengan cara lain. 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan-tindakan lain yang melanggar hukum tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - b. Pengutipan tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pengujian dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS *Statistic* 25, uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika nilai signifikansi *dummy* lebih besar dari 0,05 maka dapat dilakukan pooling data.

2. Uji Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, nilai *mean* (rata-rata), dan modus.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dengan variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas digunakan program yaitu SPSS 25, jika tingkat korelasi antar variabel independen > 0,8 maka terdapat multikolinieritas.

4. Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya bersifat dikotomi (perusahaan yang mendapat opini audit going concern dan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern (Ghozali, 2018). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 2.5.

Untuk menguji hipotesis, adapun model regresi dalam penelitian ini:

$$OAGC = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

OAGC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

X_1 = *Financial distress*

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

X_4 = Profitabilitas

Berikut merupakan langkah melakukan analisis regresi logistik:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Test statistik yang digunakan untuk menilai data adalah *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit*. *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dan data). Jika nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak ditolak, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

b. Menilai Keseluruhan Model Fit

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin kembali seluruh atau sebagian dari isi laporan ini tanpa mencantumkan sumber. Penyalinan tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2018). Apabila nilai $-2\text{LogL Block Number} = 0$ lebih besar dari nilai $-2\text{LogL Block Number} = 1$, dapat dikatakan model regresi yang digunakan baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi koefisien *Cox and Snell's R Square*. *Cox and Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji Wald (t) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan nilai *p-value* (profitabilitas value). Kriteria pengujian:

- (1) Jika nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.
- (2) Jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Objek penelitian harus menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun dari tahun 2017 – 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, sehingga total sample yang digunakan oleh penelitian selama 4 tahun adalah 60 sample.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 1

Tabel Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.		Sig.
(Constant)	0,693	D1_CR	0,883
DER	0,271	D1_Z SCORE	0,797
ROE	0,419	D2_DER	0,715
CR	0,806	D2_ROE	0,696
Z SCORE	0,349	D2_CR	0,871



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dilindungi undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D1	0,990	D2_Z SCORE	0,937
D2	0,894	D3_DER	0,353
D3	0,942	D3_ROE	0,699
DT_DER	0,793	D3_CR	0,614
DT_ROE	0,472	D3_Z SCORE	0,962

Dapat dilihat nilai signifikansi dari masing masing variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat dilakukan pooling data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Modus
Financial Distress	60	0	1	0,716	-	52
Leverage	60	-7,94	82,38	2,247	10,914	-
Likuiditas	60	0,034	45,935	2,207	6,24	-
Profitabilitas	60	-1382,72	143,07	-27,535	190,775	-
OAGC	60	0	1	0,281	-	18

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Constant	DER	ROE	CR	ZSCORE
Constant	1,000	,000	,000	,000	-1,000
DER	,000	1,000	-,245	,558	,000
ROE	,000	-,245	1,000	-,049	,000
CR	,000	,558	-,049	1,000	,000
ZSCORE	-1,000	,000	,000	,000	1,000

Dari tabel diatas seluruh nilai korelasi antar variabel memiliki nilai < 0,8. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas serius pada setiap variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4
Hasil Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,991	8	0,202

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, dapat dikatakan model dapat memprediksi nilai observasi (data empiris cocok dengan model) dan model dapat dikatakan fit.

Menilai Keseluruhan Model Fit (-2LogLikelihood Test)

Tabel 5
-2LogL Block Number = 0

Iteration	-2LogL	Coefficient Constant
Step 0 1	71,575	-,867
2	71,529	-,927
3	71,529	-,928

Tabel 6
-2LogL Block Number = 1

Iteration	-2LogL	Constant	Coefficients			
			X1	X2	X3	X4
Step 1 1	59,992	-1,848	-,092	-,004	-,008	1,546
2	56,574	-2,861	-,123	-,004	-,025	2,582
3	55,212	-3,605	-,143	-,005	-,088	3,380
4	53,896	-3,863	-,143	-,005	-,360	3,810
5	53,295	-4,416	-,137	-,004	-,658	4,525
6	53,181	-5,245	-,134	-,004	-,799	5,419
7	53,158	-6,222	-,133	-,004	-,821	6,405
8	53,149	-7,223	-,133	-,004	-,821	7,405
9	53,146	-8,223	-,133	-,004	-,821	8,405
10	53,145	-9,223	-,133	-,004	-,821	9,405
11	53,145	-10,223	-,133	-,004	-,821	10,405
12	53,144	-11,223	-,133	-,004	-,821	11,405
13	53,144	-12,223	-,133	-,004	-,821	12,405
14	53,144	-13,223	-,133	-,004	-,821	13,405
15	53,144	-14,223	-,133	-,004	-,821	14,405
16	53,144	-15,223	-,133	-,004	-,821	15,405
17	53,144	-16,223	-,133	-,004	-,821	16,405
18	53,144	-17,223	-,133	-,004	-,821	17,405
19	53,144	-18,223	-,133	-,004	-,821	18,405
20	53,144	-19,223	-,133	-,004	-,821	19,405

Tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LogL Block Number 0 dan Block Number 1. Hasil perhitungan nilai -2LogL terlihat bahwa nilai Block Number 0 adalah 71,529

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya dan menyebutkan nama penulisannya dalam bentuk apapun.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya dan menyebutkan nama penulisannya dalam bentuk apapun.

dan nilai $-2\text{Log}L$ pada *Block Number 1* adalah 53,144. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan antara nilai $-2\text{Log}L$ di *Block Number 0* dan *Block Number 1*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau model regresi adalah model yang baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Step	-2LogL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,144	0,264	0,379

Berdasarkan hasil pengujian *Nagelkerke R Square*, nilai *Nagelkerke R Square* yang didapatkan sebesar 0,379. Berarti faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* sebesar 37,9% dari variabel independen yang digunakan yaitu *financial distress*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan sisanya 62,1% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis (Wald Test)

Tabel 8
Pengujian Hipotesis

	B	Wald	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
Step 1 <i>Financial distress</i>	-0,133	1,086	0,297	0,148
<i>Leverage</i>	-0,004	0,487	0,485	0,242
Likuiditas	-0,821	1,211	0,271	0,135
Profitabilitas	19,405	0,000	0,998	0,499

Model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = 19,233 - 0,133X_1 - 0,004X_2 - 0,821X_3 + 19,223X_4$$

Keterangan:

- X_1 = *Financial distress*
- X_2 = *Leverage*
- X_3 = Likuiditas
- X_4 = Profitabilitas

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pada variabel *financial distress* dapat dilihat nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,297, dan nilai signifikansi *1-tailed* sebesar 0,148 > 0,05 maka hipotesis ditolak,



artinya *financial distress* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* secara parsial. Pada variabel *leverage* dapat dilihat nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,485 dan nilai signifikansi *1-tailed* sebesar 0,242 > 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya *leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pada variabel likuiditas dapat dilihat nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,271 dan nilai signifikansi *1-tailed* sebesar 0,135 > 0,05, maka hipotesis ditolak maka terbukti bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada variabel profitabilitas dapat dilihat nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,998 dan nilai signifikansi *1-tailed* sebesar 0,499 > 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu sebesar 9,405 dengan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,998 dan *1-tailed* sebesar 0,449. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tidak berpengaruhnya *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat disebabkan karena tidak begitu signifikannya kondisi atau peristiwa yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan melangsungkan hidupnya (SPAP; SA 570, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sadirin et al., 2018), yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, penelitian oleh (Suryono, 2015) juga menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu sebesar -0,133 dengan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,297 dan *1-tailed* sebesar 0,148. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Leverage (DER) yang tinggi dapat berarti perusahaan sedang melakukan ekspansi dan membutuhkan dana, sehingga perusahaan mencari pinjaman dana yang berbentuk utang, hal tersebut tentunya membuat DER meningkat secara tiba-tiba. Jika perusahaan dapat melunasi utang-utang yang dipinjam, hal ini dapat menarik investor baru untuk meminjamkan uangnya kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Raharja, 2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian oleh (Ibrahim, 2014) juga membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu sebesar -0,821 dengan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,271 dan *1-tailed* sebesar 0,135. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Namun jika nilai likuiditas perusahaan rendah bukan berarti perusahaan tersebut dalam kesulitan atau di ambang kebangkrutan. Nilai likuiditas yang rendah dapat diakibatkan oleh rendahnya nilai aset lancar perusahaan, akan tetapi nilai perusahaan tidak hanya dengan aset lancar saja.

Hasil penelitian oleh (Lie et al., 2016) juga didapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari (Nugroho et al., 2018) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,485 dan *1-tailed* sebesar 0,242. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas (ROE) yang tinggi memang berarti sebuah perusahaan menghasilkan laba dengan baik, namun profitabilitas tinggi bukan berarti perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat disebabkan karena beban yang ditanggung perusahaan relatif tinggi, atau peningkatan laba tidak diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki. Selain itu, seorang auditor tidak mendasar pada rasio profitabilitas melainkan pada keseluruhan rasio keuangan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Lie et al., 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. penelitian oleh (Sussanto & Aquariza, 2013) juga menyatakan hal yang sama yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi dari publikasi ini.
- a. Penyalinan yang diperbolehkan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan penyusunan sumber.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Saran

Pada penelitian ini penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, kekurangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut, disarankan untuk memilih variabel lain diluar variabel yang telah digunakan pada penelitian ini. Nilai R Square dari penelitian ini sebesar 37,9% masih terhadap 62,1% variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini hanya 15 perusahaan yang diteliti di subsektor transportasi & logistik, peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, pada penelitian ini digunakan 4 periode. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode diatas 4, agar dapat memperlengkap informasi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman (2009). Predicting Financial Distress of Compaines: Revisiting The Z-Score and Zeta Models. *The Federal Lands Revisited, Vol 1, No.1*, 1–54. <https://doi.org/10.4324/9781315064277>
- Arna, (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. *Universitas Negeri Padang*, Vol.1 No.1, 1–30.
- Jensen & H. Meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Cooper & Schindler. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empa
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, Vol 10 No 2*, 91–103.
- Difa, R. & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 4, No.8*, 1–20.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review. Vol 14, No.1* , 57–74.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.



Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3, No.2.*

Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol 11, 37–50.*

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik, Vol 30, No.2.*

Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol 2, No.1, 298–307.*

Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business, Vol 2, No.3, 569–585.* <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>

Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala, Vol 1, No.1, 47–51.*

Lie, C. Wardani, R., & Pikir, T. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 1, No.2, 84–105.* <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>

Noverio, R. (2011). Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol.1, No.1, 1–26.*

Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), Vol 2, No.2, 96.* <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>



1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Platt, H. & Platt, M. (2006). Comparing financial distress and bankruptcy. *Journal of Risk and Financial Management, Vol 1*, No.1, 1–27.

Ramadhanty, R., & Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Financial Distress, Strategi Emisi Saham, Size Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Proceeding of Management, Vol 2*, No.1, 381–388.

Ramadhanty, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami. In *Tesis S2, Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 4, pp. 146–160.

Sadrin, A., Diatmika, I., & Dewi, P. (2018). Pengaruh Financial Distress, Perkara Pengadilan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol 8, No.2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14604>

Safira Pramestri Ibrahim, R. (2014). Skripsi: Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 3 No.3, pp 1-11.

Saputra, E., & Kustina, K. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Pendidikan Nasional, Bali*, Vol 10, No.1, 52.

Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4, No.3, 1–15.

SPAP. (2011). *SPAP SA Seksi 508 (No. 29)*. 29, 1–23.

Sukrini, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Vol.12 No.1



Sussanto, H. & Aquariza, N. M. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya , Kualitas Auditor , Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal PESAT*, Vol5, 8–9.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 19, No.2, 1490–1520. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.